

PEMBENTUKAN GROWTH POLITICAL MINDSET MASYARAKAT MILENIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN GOLPUT DALAM PEMILU PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Muhammad Yanuar Winata

STAI Asy-Syukriyyah

yanuarwinataid@gmail.com

Supriadi

STAI Asy-Syukriyyah

supriadi@asy-syukriyyah.ac.id

Abtrak: *Dinamika politik yang berkitik pada pemberitaan korupsi, politik uang, saling serang antar kudu dan sebagainya membuat muak anak muda dan tidak tertarik dengan perpolitikan di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya ikut serta dalam pemilu masih terbilang rendah, khususnya masyarakat milenial. Rendahnya pendidikan politik akan berdampak pada rendahnya partisipasi pemilih dalam pemilu dan tingginya potensi golput. Presentase golput pada pemilu dan pilpres 2019 sebanyak 19,24% yakni 192,83 juta jiwa. Tujuan dari riset ini adalah untuk melihat bagaimana perspektif al-Quran terhadap golput tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah library reseach. Hasilnya adalah Golput bukanlah solusi dari kekecewaan terhadap kondisi Indonesia saat ini. Solusinya adalah memiliki Growth Political Mindset dan menjadi pemilih yang cerdas dengan menggunakan hak suaranya sebaik mungkin. Selain itu dari sisi perspektif al-Qur'an juga tidak diperkenankan untuk melakukan tindakan golput.*

Kata Kunci: *Growth Political, Masyarakat Milenia, Al-Qur'an, Golput*

PENDAHULUAN

Dinamika politik yang berkitik pada pemberitaan korupsi, politik uang, saling serang antar kudu dan sebagainya membuat muak anak muda dan tidak tertarik dengan perpolitikan di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya ikut serta dalam pemilu masih terbilang rendah, khususnya masyarakat milenial. Rendahnya pendidikan politik akan berdampak pada rendahnya partisipasi pemilih dalam pemilu dan tingginya potensi golput. Presentase golput pada pemilu dan pilpres 2019 sebanyak 19,24% yakni 192,83 juta jiwa.¹ Salah satu dampak dari golput adalah mubazir. Satu kertas suara harganya Rp1.000, jika dikalikan jumlah

¹ Indonesia, B. N. (2022, November 22). *BBC News Indonesia*. Retrieved from Lembaga Survei: Jumlah Golput di Pilpres 2019 Paling Rendah Sejak 2014.

penduduk Indonesia yang golput pada 2019, maka kerugian negara sebesar Rp192 milyar. Juga dampak terburuknya adalah pudarnya demokrasi dan krisis identitas Indonesia.

Menurut Carol Dweck dalam bukunya *The Psychology of Succes, Growth Mindset* adalah percaya pada keahlian, kecerdasan dan bakat yang bisa terus dikembangkan melalui praktik dan ketekunan.² *Growth Mindset* biasanya dibahas dalam kelas pengembangan diri dan kelas bisnis, namun sebetulnya *Growth Mindset* bisa diterapkan dimana saja, termasuk dalam pendidikan politik. Penulis menamainya *Growth Political Mindset*. *Growth Political Mindset* adalah kecerdasan dan keikutsertaan dalam aktifitas politik untuk memberikan perbaikan.

Dalam khazanah keislaman, surah al-Anfal; 53 harusnya menjadi motivasi untuk umat muslim memberikan perubahan dan perbaikan. Tetapi masih banyak umat muslim yang belum tersadarkan dan lebih memilih bersikap apatis terhadap keadaan, salah satunya dengan memilih golput ketika pemilu. Untuk itu penulis menawarkan bagaimana kemudian seorang muslim bisa memiliki *Growth Political Mindset* sehingga bisa memberikan kontribusi untuk perbaikan Indonesia dengan berpartisipasi dan menggunakan hak suaranya pada pemilu yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan upaya pencarian referensi kepustakaan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas secara deskriptif. Studi konsep atau literatur dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis dan cermat literatur yang relevan dengan pokok bahasan yang akan dipelajari dan dianalisis.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh adalah deskriptif naratif tentang Pembentukan *Growth Political Mindset* Masyarakat Milenial Sebagai Upaya Pencegahan Golput Dalam Pemilu Perspektif Al-Qur'an.

Sebagai penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan mengambil data dari berbagai literatur yang relevan.

PEMBAHASAN

Fitrah Hidup manusia

Manusia sebagai warga negara memiliki kewajiban tunduk pada pembatasan yang sudah ditetapkan sebagaimana yang tercantum di dalam Undang-undang Pasal 28J ayat 2.

² Carol Dweck, P. (2006). *The Psicology of Succes*.

Sejalan dengan itu, manusia pun memiliki hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan dihadapan hukum. Hak dan kewajiban ini akan selaras dalam kehidupan karena diatur dalam proses politik yang berlaku.

Fitrah manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an surah asy-Syams; 8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

Artinya; lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya,

Prof. Quraisy Shihab berpendapat dalam tafsirnya Al-Mishbah pada ayat ini, Allah mengilhamkan kebaikan dan keburukan kepada manusia dan memberikan kemampuan untuk melakukan salah satu yang diinginkan.³ Artinya fitrah manusia memang berpotensi untuk apatis dan tidak memilih.

Dalam surah al-Isra; 84 Allah berfirman,

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا^ء

Artinya; Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ibnu Katsir dalam tafsir Al-Qur'an Al-Adzim mengutip perkataan Ibnu Abbas Ra, “*ala syaklatihi*” maknanya adalah keahlian masing-masing.⁴ Dalam konteks hubungan antar manusia, manusia memiliki banyak kebutuhan. Contohnya kebutuhan makan, maka harus ada yang melayani kebutuhan makan orang lain, tetapi tidak semuanya harus menjadi pelayan makanan. Begitupun dengan kebutuhan politik, maka harus ada yang menjadi pelayan masyarakat, menjadi pengurus pemerintahan. Artinya ada yang menjadi pemerintah dan ada yang menjadi rakyat. Maka disini peluang beramal untuk setiap manusia yang memiliki keahliannya. Peluang beramal dalam dunia politik ini ramai diperbincangkan karena dampaknya untuk publik. Jika politik sehat maka masyarakatnya akan sehat, tetapi jika politiknya sakit maka masyarakatnya pun akan sakit.

Pembentukan *Growth Political Mindset*

Fixed Mindset

³ Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

⁴ Katsir, I. (2021). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*.

Fixed Mindset adalah keyakinan bahwa kualitas seseorang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah intelegensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu. Ciri-ciri dari orang dengan *fixed mindset* adalah memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat dan sifat adalah sebagai fungsi keturunan, menghindari adanya tantangan, mudah menyerah, menganggap usaha tidak ada gunanya, dan tidak mengambil manfaat dari kritik orang lain.⁵

Growth Mindset

Growth Mindset adalah percaya pada keahlian, kecerdasan dan bakat yang bisa terus dikembangkan melalui praktik dan ketekunan.⁶

Dikotomi antara *Fixed Mindset* dengan *Growth Mindset* terletak pada keyakinan bahwa potensi dan kemampuan yang dimiliki manusia tidak berkembang atau bisa berkembang. Islam lebih condong kepada *Growth Mindset*, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah an-Nur; 46 dan surah an-Nahl; 78.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا آيَاتٍ مُّبِينَاتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya; Sungguh, Kami telah menurunkan ayat-ayat yang memberi penjelasan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk).

Ibnu Katsir berpendapat dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim surah an-Nur; 46 menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan di dalam Al-Qur'an hukum, hikmah, perumpamaan-perumpamaan yang jelas untuk diambil pelajaran.⁷

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Ibnu Katsir berpendapat dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim surah an-Nahl; 78 bahwa Allah memberikan fasilitas indera sehingga manusia bisa menerima informasi dan berkembang.⁸

⁵ Sembiring, T. G. (2017). Pengaruh Growth Mindset dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. *Humanitas*.

⁶ Carol Dweck, P. (2006). *The Psychology of Succes*.

⁷ Katsir, I. (2021). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*.

⁸ Katsir, I. (2021). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*.

Artinya dapat ditarik kesimpulan islam sejalan dengan *Growth Mindset* dan mendorong umatnya untuk berkembang, dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan menggunakan fasilitas indera yang Allah berikan untuk berkembang.

Urgensi Politik

Dalam perjalanan berdemokrasi, Indonesia telah berhasil menyelenggarakan 12 kali pemilihan umum, diantaranya 8 kali pemilihan legislatif, 4 kali pemilihan presiden. Sejatinnya politik adalah upaya manusia untuk mendapatkan kesejahteraan melalui proses demokrasi. Konsekuensi hidup dalam sistem demokrasi adalah keikutsertaan dan partisipasi politik.

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan Negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan Pemerintah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum.⁹ Partisipasi politik sejalan dengan motivasi untuk berubah yang Allah kabarkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal; 53.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya; Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ibnu Katsir berpendapat dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim tentang ayat ini bahwa Allah menyebutkan tentang keadilan dan kebijaksanaan-Nya dalam hukum yang telah ditetapkan-Nya, bahwa dia akan mengubah suatu nikmat yang telah Dia berikan kepada seorang hamba kecuali disebabkan dosa yang dikerjakan hamba yang bersangkutan.

Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki *Growth Mindset* dan melihat dinamika yang ada di Indonesia akan memiliki dorongan untuk berubah dan memperbaiki. Dorongan untuk memperbaiki ini dibuktikan dengan tindakan bukan hanya diam saja. Karena Allah tidak akan mengubah keadaan sebelum kaum itu berusaha mengubah keadaan dirinya sendiri. Bentuk perubahan dan perbaikan dalam politik salah satunya adalah dengan berpartisipasi dan menggunakan hak suaranya ketika pemilu. Maka menggunakan hak suara dalam pemilu adalah langkah perbaikan yang bisa dilakukan masyarakat.

Pencegahan Golput

⁹ Budiarjo, M. (1994). *Demokrasi di Indonesia: Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Para pelaku golput memiliki *mindset* bahwa demokrasi di Indonesia saat ini hanya sebatas kebebasan untuk mengkritik pemerintah dan pergantian pemerintahan, belum menyentuh substansi dari demokrasi itu sendiri. Padahal pembangunan, ekonomi dan keadilan sosial terdapat pada nilai demokrasi. Artinya perlu diperbaiki *mindset* atau pola pikirnya.¹⁰

Masyarakat Milenial adalah masyarakat yang hidup beriringan dengan perkembangan teknologi. Rentang usia pemilih masyarakat milenial yakni 17-25 tahun. Era digital ini pasti berpengaruh terhadap pola pikir dan partisipasinya dalam berpolitik. Masyarakat milenial harus bisa beradaptasi dengan teknologi, karena potensi pikiran yang masih cemerlang, kaya akan idealisme harusnya memiliki antusias akan perubahan serta jauh dari sikap pragmatis.¹¹ Sebaliknya, jika tidak bisa beradaptasi maka akan bersikap apatis. Salah satu bentuk keberhasilan beradaptasi dengan teknologi adalah memiliki *Growth Political Mindset* dan menjadi pemilih yang cerdas ketika pemilu.

Faktor Penyebab Golput

Secara empirik peningkatan angka Golput terjadi antara lain oleh realitas sebagai berikut;

1. Pemilu dan pilkada langsung belum mampu menghasilkan perubahan berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Menurunnya kinerja partai politik yang tidak memiliki *platform* politik yang realistis dan kader politik yang berkualitas serta komitmen politik yang berpihak kepada kepentingan publik, melainkan lebih mengutamakan kepentingan kelompok atau golongannya.
3. Merosotnya integritas moral aktor-aktor politik (elit parpol) yang berperilaku koruptif dan lebih mengejar kekuasaan daripada aspirasi publik.
4. Tidak terealisasinya janji-janji yang dikampanyekan oleh elit politik kepada publik yang mendukungnya.
5. Kejenuhan pemilih karena sering adanya Pemilu/Pilkada yang dipandang sebagai kegiatan seremonial berdemokrasi yang lebih menguntungkan bagi para elit politik.

¹⁰ Soebagio, H. (2008). Implikasi Golongan Putih Dalam Perspektif Pembangunan Demokrasi di Indonesia. *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 12, No. 2*, 85.

¹¹ Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.

6. Kurang netralnya penyelenggara Pemilu/Pilkada yang masih berpotensi melakukan keberpihakan kepada kontestan tertentu, di samping juga kurangnya intensitas sosialisasi Pemilu secara terprogram dan meluas.¹²

Dampak Perilaku Golput

1. Redupnya demokrasi

Ketika perilaku golput menjadi sebuah budaya yang masif dan mengakar, maka sistem demokrasi tidak berjalan. Hal ini membuat hilangnya nilai-nilai perbaikan yang ada. Kemudian akan muncul ketimpangan, masyarakat yang terkelompok dan bisa menyebabkan perpecahan.

2. Terbuangnya uang secara sia-sia

Pemilu yang dijalankan sudah menggunakan dana yang banyak untuk kebutuhannya seperti surat suara, kotak suara dan tentu banyak lagi. Jika dihitung, selembar kertas suara itu biayanya Rp1.000 per surat suara.¹³ Di kalikan dengan jumlah masyarakat yang golput pada 2019 sebanyak 192 juta jiwa. Maka kerugiannya adalah Rp192 Milyar. Angka ini terbilang kecil untuk negara, tetapi islam mengabarkan perilaku mubazir di dalam Al-Qur'an surah al-Isra; 27.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya; Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ibnu Katsir berpendapat dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim tentang ayat ini bahwa tindakan pemborosan serupa dengan sepak terjang setan, Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa istilah tabzir berarti membelanjakan harta bukan pada jalan yang benar.¹⁴

Strategi Pembentukan *Growth Political Minset*

Hal pertama untuk membuat sebuah perubahan dan perbaikan adalah dimulai dari diri sendiri, Langkah yang bisa dilakukan yakni;

¹² Soebagio, H. (2008). Implikasi Golongan Putih Dalam Perspektif Pembangunan Demokrasi di Indonesia. *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 12, No. 2*, 85.

¹³ Martinus, Y. (2022, November 22). *Warta Kota Tribun News*. Retrieved from Harga per Lembar Surat Suara Pemilu 2019 Tidak Sampai Rp 1.000: <https://wartakota.tribunnews.com/2019/01/18/harga-per-lembar-surat-suara-pemilu-2019-tidak-sampai-rp-1000>.

¹⁴ Katsir, I. (2021). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*.

1. Pahami Urgensi Memilih

Ketika masyarakat apatis dengan politik, maka politik ini akan diisi oleh orang-orang yang tidak berkompeten dan hanya untuk mencari keuntungan. Sedangkan yang masyarakat inginkan adalah kesejahteraan, hal ini akan terwujud jika orang-orang di dalam politik yang nantinya mengisi posisi-posisi penting dipemerintahan adalah orang-orang yang berkompeten dan sudah diuji langsung oleh rakyat melalui pemilu.

2. Menjadi pemilih yang cerdas

Golput bukan solusi dari kekecewaan terhadap para pelaku politik yang koruptif, bukan solusi dari keadaan Indonesia saat ini. Tetapi akan menambah masalah. Maka solusinya adalah menjadi pemilih yang cerdas. Pemilih yang cerdas adalah yang memilih bukan hanya dari popularitas, kekerabatan dan faktor lainnya yang bersifat pragmatis, tetapi betul-betul memahami siapa calon kandidat yang dipilih, apa latar belakangnya, bagaimana *track record* politiknya, bagaimana gagasannya. Sehingga ketika pemilu tiba, masyarakat harus sudah yakin dan optimis terhadap pilihannya.

Usaha perbaikan yang dilakukan tidak bisa hanya selesai pada pribadi pemilih, tapi juga harus melibatkan penyelenggara dan pemerintahan untuk mencegah perilaku golput, antara lain;

1. Bertarung gagasan

Para aktor atau kandidat harus bisa memberikan gagasan yang kompetitif, sehingga masyarakat akan tertarik dan optimis. Karena nasib dirinya (masyarakat) bergantung pada siapa yang akan terpilih.

2. Informasi teknis pemilu

Penyelenggara pemilu harus maksimal dalam memberikan informasi teknis pemilihan, mulai dari waktu pelaksanaan, tempat sampai teknis memilih yang benar sehingga tidak ada lagi suara yang tidak terhitung karena kesalahan dalam teknisnya.

3. Pesta demokrasi

Penyelenggara pemilu harus membuat pesta demokrasi ini bisa dirayakan oleh masyarakat bukan dengan suasana yang mencekam, tetapi dengan suasana yang bahagia.

4. Kemudahan untuk semua kalangan

Pimpinan perusahaan, Kepala SMA, Rektor kampus dan Pemerintah harus bisa memobilisasi para pekerja, pelajar dan mahasiswa untuk menggunakan hak suaranya sesuai hati nurani dan pilihannya, tanpa ada intervensi dari pihak mana pun. Sehingga

para pekerja, pelajar dan mahasiswa tidak ada alasan untuk tidak memilih karena alasan kesibukannya.

KESIMPULAN

Sebagai warga negara yang baik dan pemeluk agama yang patuh, tentu sudah seharusnya masyarakat memiliki kesadaran akan perannya terhadap kondisi politik di Indonesia. Golput bukanlah solusi dari kekecewaan terhadap kondisi Indonesia saat ini. Solusinya adalah memiliki *Growth Political Mindset* dan menjadi pemilih yang cerdas dengan menggunakan hak suaranya sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismar Arianto, S. M. (2019). Menyederhanakan Pelaksanaan Pemilu Serentak. *Jurnal Bawashu Provinsi Kepulauan Riau*.
- Budiarjo, M. (1994). *Demokrasi di Indonesia: Demokrasi Parlementer dan Demokrasi Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Carol Dweck, P. (2006). *The Psychology of Succes*.
- Fatah, A. (2022, November 22). *Antara News.com*. Retrieved from KPU Pastikan Januari Distribusi Surat Suara Pilkada: <https://ambon.antaranews.com/berita/36556/kpu-pastikan-januari-distribusi-surat-suara-pilkada>
- Indonesia, B. N. (2022, November 22). *BBC News Indonesia*. Retrieved from Lembaga Survei: Jumlah Golput di Pilpres 2019 Paling Rendah Sejak 2014.
- Katsir, I. (2021). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*.
- Lestari, K. A. (2021). Semakin Meningkatnya Presentase Golput Khususnya Dikala Pandemi, Hak Golput Bagi Rakyat Menurut Perspektif Hukum dan Ham. *Ganesha Civic Education Journal*.
- Martinus, Y. (2022, November 22). *Warta Kota Tribun News*. Retrieved from Harga per Lembar Surat Suara Pemilu 2019 Tidak Sampai Rp 1.000: <https://wartakota.tribunnews.com/2019/01/18/harga-per-lembar-surat-suara-pemilu-2019-tidak-sampai-rp-1000>
- Sembiring, T. G. (2017). Pengaruh Growth Mindset dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. *Humanitas*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Soebagio, H. (2008). Implikasi Golongan Putih Dalam Perspektif Pembangunan Demokrasi di Indonesia. *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 12, No. 2*, 85.

Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.